

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan merupakan metode untuk mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan dengan obat-obatan yang sederhana (Marhamah & Choire, 2021). Pembedahan merupakan penanganan dari gangguan kesehatan seperti trauma, persalinan yang tidak lancar, keganasan, infeksi, dan penyakit jantung (Arianti, 2018; Weiser et al., 2015). Pasien paska pembedahan dengan anestesi umum biasanya akan mengalami penurunan kemampuan nafas dalam, terlebih pada pembedahan rongga perut, masalah ini diperberat oleh nyeri luka sehingga mudah terjadi retensi sputum yang dapat mengakibatkan atelektasi dan pneumonia (Budianto et al., 2017).

Penelitian di berbagai negara dan daerah di Indonesia yang dilakukan oleh Kelkar, Miskovic & Lumb, Nurrahmani & Noviyah, Taylor et al., Rondhianto et al., Rumoning et al., dan Valentino et al. menunjukkan terjadinya masalah keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri dan berbagai komplikasi pasca operasi lainnya akibat ketidakmampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi. Komplikasi yang sering terjadi paska operasi adalah atelektasis dan pneumonia. Kejadian pneumonia paska bedah di beberapa negara terjadi sekitar 5 – 37% (Kelkar, 2015; Miskovic & Lumb, 2017; Nurrahmani & Noviyah, 2020; Taylor et al., 2015). Kejadian pneumonia paska bedah pada beberapa rumah sakit di Indonesia sekitar 6,7 – 30 % (Rondhianto

et al., 2016; Rumoning et al., 2018; Valentino et al., 2020). Berdasarkan catatan rekam medis RSUD Karanganyar bulan September 2021 sampai dengan November 2021 jumlah pasien yang menjalani pembedahan dengan anestesi umum sebanyak 345 pasien, sehingga rata-rata pasien bedah dalam sebulan sebanyak 115 pasien. Pasien pasca bedah umumnya mengalami masalah nyeri, dan sebanyak 2% mengalami komplikasi pada saluran pernafasan akibat anestesi umum seperti pneumonia paska operasi.

Peran perawat pada pasien paska pembedahan adalah memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi sesuai dengan kewenangan perawat medikal bedah (Budiono, 2016). Intervensi keperawatan yang dapat direncanakan perawat secara mandiri adalah memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan berbagai latihan sebelum operasi, agar setelah operasi pasien dapat melakukannya dengan bimbingan perawat ataupun mandiri (Nurliaty & Sihaloho, 2019). Nafas dalam dan relaksasi *guide imagery* dapat dilakukan sebagai upaya menurunkan nyeri dan mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan paska pembedahan pada pasien bedah (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Nafas dalam merupakan tehnik relaksasi pereda nyeri yang banyak memberikan efek relaksasi (Soekapti et al., 2018; Vindora et al., 2017). Penelitian Aini Restika menyebutkan bahwa nafas dalam dapat menurunkan nyeri (Aini & Reskita, 2018). Penelitian Rahmawati et al. juga menyebutkan bahwa nafas dalam menurunkan skala nyeri (Rahmawati et al., 2018). *Guided*

imagery merupakan tehnik relaksasi dengan memfokuskan seseorang untuk membayangkan atau mengimajinasikan tentang hal-hal yang mereka sukai untuk mengalihkan rasa nyeri (Helmi, 2012). Penelitian Mutika et al menyebutkan bahwa ada pengaruh terapi *guided imagery* terhadap penurunan respon nyeri (Mutika et al., 2019). Penelitian Erawati menyebutkan bahwa ada pengaruh *therapy guided imagery* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* (Erawati et al., 2019).

Nafas dalam dan *guided imagery* mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkafalin. Hormon endorfin merupakan substansi sejenis morfin yang berfungsi sebagai penghambat transmisi impuls nyeri ke otak. Sehingga pada saat neuron nyeri mengirimkan sinyal ke otak, terjadi sinapsis antara neuron perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi p akan menghasilkan impuls (Aini & Reskita, 2018). Pada saat endorfin akan memblokir lepasnya substansi p dari neuron sensorik, sehingga sensasi nyeri menjadi berkurang (Aini & Reskita, 2018). Latihan nafas dalam dengan inspirasi maksimal melalui hidung akan mengurangi kerja otot pernapasan dan meningkatkan pengembangan volume paru yang adekuat, sehingga meningkatkan perfusi dan perbaikan kinerja alveoli untuk mengefektifkan difusi oksigen yang akan meningkatkan kadar O₂ dalam paru dan meningkatkan saturasi oksigen serta memberikan efek relaksasi yang adekuat (Yulia et al., 2019).

Perawat dalam melatih nafas dalam dan *guided imagery* dapat menggunakan media pendidikan kesehatan seperti *leaflet* dan video. Beberapa

penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini, Hartini & Na'imah, Nugroho et al., Saputri et al., dan Wahyuni et al. menyebutkan *leaflet* dan video efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta memperbaiki perilaku pasien dalam meningkatkan derajat kesehatan (Aeni & Yuhandini, 2018; Hartini & Na'imah, 2014; Nugroho et al., 2020; Saputri et al., 2020; Wahyuni et al., 2017).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021 terhadap 12 pasien yang akan menjalani operasi didapatkan hasil bahwa 8 pasien mengatakan sudah hanya diajarkan nafas dalam oleh perawat, namun sewaktu peneliti meminta untuk melakukan latihan nafas dalam pasien belum dapat melakukan dengan benar, pasien juga mengatakan belum mengetahui tentang *guided imagery*. Sedangkan 4 pasien lainnya mengatakan belum pernah diberikan latihan nafas dan *guided imagery* selama dirawat di rumah sakit. Studi pendahuluan juga dilakukan pada 3 perawat di bangsal rawat inap bedah dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 2 perawat telah melatih nafas dalam tetapi tidak mengajarkan *guided imagery*. Dalam pelaksanaan latihan perawat tidak menggunakan media karena keterbatasan media, waktu pemberian pelatihan, dan banyaknya pasien yang dirawat inap. Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan video terhadap kemampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery* paska operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana efektifitas pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan video terhadap kemampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery* paska operasi?."

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan video terhadap kemampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery* paska operasi.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden pasien paska operasi.
- b. Mendeskripsikan kemampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan video.
- c. Mendeskripsikan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan video terhadap kemampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery* paska operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pendidikan kesehatan dalam keperawatan yang efektif digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan, baik pada pasien rawat inap maupun rawat jalan, pada pasien di tempat pelayanan kesehatan maupun pada tatanan komunitas.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi peneliti

Mengetahui media yang lebih efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan pasien melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery* paska operasi.

b. Bagi perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat dalam penggunaan media dalam pemberian pendidikan kesehatan pada pasien. Media pendidikan kesehatan yang tepat akan meningkatkan kemampuan pasien paska operasi dalam melakukan nafas dalam dan relaksasi *guided imagery*.

c. Bagi pasien

Diharapkan dengan penggunaan media pendidikan kesehatan yang tepat akan meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan nafas dalam dan *guided imagery* setelah operasi, baik melakukan dengan bimbingan ataupun melakukan secara mandiri, sebagai upaya

mengurangi nyeri, meningkatkan keadekuatan volume paru, mempercepat proses penyembuhan, dan mencegah terjadinya komplikasi pasca operasi.

d. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi RSUD Kabupaten Karanganyar dalam penggunaan media pendidikan kesehatan yang tepat sesuai dengan keadaan pasien dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang media yang lebih efektif selain leaflet dan video dalam pemberian pendidikan kesehatan pada pasien, baik pada pasien dalam lingkup medikal bedah maupun pasien pada lingkup lainnya seperti keluarga, komunitas, maternitas, dan lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Efektifitas edukasi video animasi mobilisasi dini dengan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca pembedahan (Arianti, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kesehatan menggunakan media video. 2. Responden pasien pasca bedah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan mobilisasi dini, sedangkan penelitian sekarang untuk meningkatkan kemampuan nafas dalam dan <i>guided imagery</i> pasien. 2. Penelitian sebelumnya memberikan video pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada penelitian sekarang, kedua kelompok diberikan intervensi, kelompok I diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, dan kelompok II diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video, yang kemudian akan diukur media mana yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan nafas dalam dan <i>guided imagery</i> pasien.
2	<i>The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital</i> (Nugroho et al., 2020)	Media yang digunakan audio visual android dengan gambar yang bergerak disertai musik dan suara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sekarang menggunakan media leaflet dan video. 2. Penelitian sekarang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan nafas dalam dan <i>guided imagery</i>. 3. Penelitian sekarang dilakukan di RSUD Kabupaten Karanganyar.

3	Pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan pasien dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta	1. Media pendidikan kesehatan berupa leaflet	1. Penelitian sekarang menggunakan media leaflet untuk meningkatkan kemampuan nafas dalam dan batuk efektif 2. Penelitian sekarang tidak hanya menggunakan media leaflet, tetapi juga menggunakan media video.
---	---	--	---
